

***Pengetahuan, Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial
Pada Perawat di Ruang Intensive***

Knowledge Overview On Nosocomial Infection Prevention And Control Among
Nurses In the Intensive Care Unit Of

Dewi Kurnia Ramadhani¹, Irfanita Nurhidayah², Halimuddin²
¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Syiah Kuala
²Bagian Keilmuan Keperawatan Gawat Darurat Fakultas Keperawatan
Universitas Syiah Kuala
Correspondensi: kurniaramadhanidewi03@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan masalah serius yang berkontribusi besar terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Salah satu cara utama untuk mencegah dan mengendalikan infeksi nosokomial di rumah sakit adalah dengan meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian infeksi tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Ruang *Intensive* RSUD dr. Zainoel Abidin. Jenis penelitian *Kuantitatif* dengan desain *Deskriptif study*. Populasi adalah perawat yang bertugas di ruang Intensive RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh yang berjumlah 168 perawat. Sampel berjumlah 118 perawat yang dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Alat Pengumpulan data berupa angket pengetahuan yang sudah di uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha* sebesar 0,870. Hasil penelitian ini menunjukkan 94 orang (79,7%) perawat memiliki pengetahuan baik dan 24 orang (20,3%) perawat memiliki pengetahuan cukup dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Direkomendasikan kepada perawat untuk dapat mempertahankan pengetahuan yang telah ada dan yang telah diterapkan serta disarankan pihak rumah sakit dapat menyelenggarakan pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan dan Pengendalian, Infeksi Nosokomial

ABSTRACT

Nosocomial infections represented a serious issue contributing significantly to high morbidity and mortality rates worldwide. One of the primary approaches to prevent and control nosocomial infections in hospitals was to enhance healthcare workers' understanding of infection prevention and control measures. This study aimed to assess nurses' knowledge of nosocomial infection prevention and control in the Intensive Care Unit at dr. Zainoel Abidin hospital. This quantitative study employed a descriptive design. The population consisted of 168 nurses working in six intensive

care units at dr. Zainoel Abidin Hospital, Banda Aceh. A total of 118 nurses were selected using a purposive sampling technique. Data collection utilized a validated and reliable knowledge questionnaire with a Cronbach Alpha value of 0,870. The study findings showed that 94 nurses (79,7%) had good knowledge, while 24 nurses (20,3%) had moderate knowledge regarding nosocomial infection prevention and control. It was recommended that nurses maintain and apply their existing knowledge and that the hospital organizes training on infection prevention and control to improve service quality.

Keyword: Knowledge, Prevention and Control of Nosocomial Infection

PENDAHULUAN

Menurut laporan penelitian WHO (2022), tercatat sebanyak 8,9 juta kasus infeksi nosokomial terjadi di fasilitas kesehatan di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, diperkirakan 1 dari 10 pasien mengalami kematian akibat terjangkit infeksi ini selama melakukan pengobatan di fasilitas kesehatan (Istiqomah & Nurhayati, 2023).

Di Indonesia, saat ini belum ada angka pasti mengenai kejadian infeksi nosokomial. Namun berdasarkan hasil data surveilans dari Subdirektorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Permukiman menyatakan bahwa frekuensi kejadian yang terinfeksi nosokomial berkisar antara 6% hingga 16% (Yunita et al., 2022).

Infeksi nosokomial atau yang sering disebut juga sebagai *health care associated infections* (HAI'S) menjadi persoalan global yang saat ini menimbulkan tantangan baru dalam dunia kesehatan. Infeksi nosokomial adalah salah satu isu signifikan dalam dunia medis, yang berkontribusi secara signifikan pada tingginya angka sakit dan kematian secara global. Infeksi ini tidak hanya membahayakan kesehatan pasien yang dirawat di rumah sakit, melainkan juga menimbulkan dampak ekonomi yang signifikan. Biaya pengobatan meningkat akibat perpanjangan masa rawat inap, kebutuhan akan prosedur medis tambahan, serta penggunaan antibiotik untuk mengatasi infeksi. Di sisi lain, dalam situasi yang lebih kritis, infeksi nosokomial dapat berujung pada komplikasi serius yang mengancam jiwa hingga menyebabkan kematian (Assadian et al., 2021).

Strategi utama untuk pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit adalah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan tenaga kesehatan mengenai penerapan metode kewaspadaan universal. Hal ini meliputi langkah-langkah penting seperti mencuci tangan secara rutin dan tepat untuk menghindari penularan infeksi silang, penggunaan sarung tangan serta alat pelindung diri (APD) agar menghindari paparan langsung terhadap darah, cairan tubuh, dan bahan infeksius lainnya, serta mengelola jarum dan alat tajam dengan hati-hati agar terhindar dari risiko penularan infeksi. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pengelolaan limbah medis dan sanitasi ruangan dilakukan dengan standar yang ketat guna menjaga lingkungan rumah sakit tetap bersih dan aman (Finni, 2019).

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa mayoritas perawat telah memahami dengan baik mengenai infeksi nosokomial, meskipun masih ada beberapa perawat belum sepenuhnya memahami hal tersebut Rosmawarsari et al (2023). Dalam penelitian Hans et al (2024) menunjukkan tingkat

pemahaman perawat mengenai infeksi nosokomial perawat umumnya tergolong kategori baik. Namun, dalam pengimplementasian cuci tangan (*hand hygiene*) masih terdapat perawat dengan pengetahuan yang cukup terkait beberapa standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa pengetahuan terkait ketentuan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi hingga saat ini belum sepenuhnya optimal dan menyeluruh.

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengetahuan perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di Ruang *Intensive* RSUD dr. Zainoel Abidin.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *deskriptif study*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 perawat yang bertugas di berbagai unit perawatan intensif di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh yaitu ICU 1, ICU 2, ICCU, PICU, NICU, dan RICU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang *Intensive* RSUD dr. Zainoel Abidin dan perawat yang bersedia berpartisipasi sebagai responden. Sampel yang diambil berjumlah 118 perawat yang bekerja di ruang *intensive*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuisioner pengetahuan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisa univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi. Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 08 November 2024 dengan nomor etik 288/ETIK-RSUDZA/2024 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan RSUD dr. Zainoel Abidin.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 118 perawat ruang *intensive*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Perawat di Ruang *Intensive* (n=118).

No	Data Demografi	<i>f</i>	%
1	Umur (M ± SD)	35,5 ± 5,5	-
2	Alamat		
	Banda Aceh	63	53,4
	Aceh Besar	55	46,6
3	Ruangan		
	ICCU	16	13,6
	ICU 2	12	10,2
	NICU	27	22,9
	PICU	16	13,6
	ICU 1	26	22,0
	RICU	21	17,8

4	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	27	22,9
	Perempuan	91	77,1
5	Pendidikan		
	D3	41	34,7
	S1	74	62,7
	S2	3	2,6
6	Masa Kerja		
	≤ 5 Tahun	47	39,1
	≥ 5 Tahun	71	60,9
7	Mengikuti Pelatihan PPI		
	Pernah	90	76,3
	Tidak Pernah	28	23,7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata usia responden adalah $35,5 \pm 5,5$. Berdasarkan alamat responden mayoritas berdomisili di Banda Aceh sebanyak 63 responden (53,4%). Berdasarkan ruangan mayoritas responden sebanyak 27 responden (22,9%). Berdasarkan jenis kelamin responden mayoritas didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 91 responden (77,1%). Berdasarkan pendidikan responden mayoritas S1 sebanyak 74 responden (62,7%). Berdasarkan masa kerja mayoritas responden ≥ 5 tahun sebanyak 71 responden (60,9%). Berdasarkan mengikuti pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) mayoritas responden sebanyak 90 responden (76,3%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (n=118).

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	94	79,7
Cukup	24	20,3
Kurang	0	0
Total	118	100

Berdasarkan tabel diatas membuktikan tingkat pengetahuan responden terkait pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 94 responden (79,7%), sementara 24 responden (20,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman perawat terkait pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di ruang *intensive* RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Hasil penelitian yang dilakukan di ruang *Intensive* RSUD dr. Zainoel Abidin yang dilaksanakan pada 118 perawat didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh perawat secara keseluruhan dalam kategori

baik yaitu sebesar 94 responden (79,7%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan S1 dan sudah bekerja lebih dari lima tahun. Mayoritas responden telah memahami berbagai aspek infeksi nosokomial, seperti definisi, batasan, cara penularan, serta upaya pencegahannya dikarenakan perawat memiliki pengalaman masa kerja yang lebih dari 5 tahun dan pernah mengikuti pelatihan pencegahan dan pengelolaan infeksi, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astari (2019), yaitu pengetahuan perawat terkait pencegahan dan pengendalian infeksi pada kategori baik yaitu sebesar 98,8%. Hal ini dikarenakan sebagian besar perawat telah mengikuti pelatihan maupun seminar terkait infeksi, dan edukasi dan pelatihan efektif dalam memperkaya pengetahuan dan menciptakan kesadaran akan pentingnya pencegahan infeksi. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Syndy (2023) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan perawat pada kategori tinggi sebesar 57,9%.

Pengetahuan memegang peranan kunci dalam pencegahan dan pengelolaan infeksi. Maka dari itu, pihak rumah sakit dan tim pengendalian infeksi perlu menjaga dan mempertahankan pengetahuan perawat terkait infeksi nosokomial dengan menyediakan pelatihan serta mendorong terciptanya budaya keselamatan serta mutu pelayanan pasien (Afrilia & Triwahyuni, 2024).

Tingkat pemahaman seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jenjang pendidikan dan pengalaman dalam pelatihan pencegahan serta pengendalian infeksi, yang turut memengaruhi pemahaman perawat terhadap pencegahan dan pengelolaan infeksi, semakin banyak ilmu dan keterampilan yang diperoleh maka akan semakin baik seorang perawat dalam melaksanakan perawatan pasien (Heriyati et al., 2020).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata usia perawat adalah 35 tahun. Rata-rata usia perawat yang bekerja di ruang Intensive ini sejalan dengan temuan Megawati (2017) bahwa rata-rata usia perawat di rumah sakit lebih dari 30 tahun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2018), yang mengungkapkan bahwa usia dewasa adalah periode produktif untuk menjalankan pekerjaan secara optimal, termasuk tugas-tugas keperawatan.

Berdasarkan jenjang pendidikan, hasil penelitian menunjukkan dominan jenjang pendidikan terakhir perawat adalah S1 74 (62,7%). Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih & Endang Marlina (2020), yang menyatakan bahwa pemahaman perawat akan meningkat dan akan lebih mudah bagi mereka untuk belajar tentang pencegahan dan pengendalian infeksi jika semakin tinggi tingkat pendidikan mereka. Tingkat pendidikan profesi menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Berdasarkan periode kerja, rata-rata periode kerja perawat adalah ≥ 5 tahun. Berdasarkan penelitian Sophia Hasanah et al (2024) bahwa lamanya seseorang bekerja dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Masa kerja yang panjang cenderung menghasilkan pola kerja yang lebih efisien dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan melalui pengalaman dan keterampilan yang terasah.

Temuan dalam penelitian ini bahwa lama kerja perawat lebih dari 5 tahun memiliki kaitan terhadap peningkatan pemahaman pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial, hal ini dikaitkan dengan pengalaman seseorang, semakin lama perawat tersebut bekerja, maka akan semakin terampil pula ia melakukan tindakan

pelayanan dan semakin tinggi pemahaman pengetahuan perawat terkait pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Hal ini dikarenakan mayoritas yang bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pengalaman yang telah memberikan peluang untuk menerima tugas yang menantang, otonomi yang lebih besar, keleluasan bekerja dan peningkatan pengetahuan selama masa perawatan pasien di rumah sakit.

Berdasarkan pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi sebanyak 76,3% dari perawat telah mengikuti pelatihan terkait bagaimana pencegahan dan pengendalian infeksi. Hal ini sejalan dalam penelitian Madamang (2021) bahwa perawat yang telah menjalani pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) memiliki keunggulan dalam pemahaman pencegahan dan pengendalian infeksi, karena pelatihan tersebut mampu memperkuat pemahaman dan pengetahuan mereka.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa perawat memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan, dan pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Temuan ini konsisten dengan penelitian Damanik (2018), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki wawasan pengetahuan yang cukup sebesar 64,5%. Temuan dalam penelitian ini didapatkan bahwa ruangan NICU memiliki mayoritas pengetahuan pencegahan dan pengendalian infeksi dalam kategori cukup yaitu sebanyak 12 perawat, hal ini menunjukkan pentingnya untuk dapat lebih menambah pemahaman terkait pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial lebih optimal.

Berdasarkan penelitian dan teori yang sejalan, tingginya pengetahuan perawat di ruang *intensive* RSUD dr.Zainoel Abidin berkemungkinan disebabkan oleh masa kerja sebagian responden yang mencapai lebih dari 5 tahun yang dikategorikan lama, dan juga dipengaruhi oleh pernah mengikuti pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi pada sebagian besar responden sehingga tingkat pemahaman perawat terkait pencegahan dan pengendalian infeksi lebih tinggi, selain itu pendidikan terakhir juga dapat mempengaruhi pengetahuan perawat, hal ini dikarenakan cara penerapan ilmu yang berbeda.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan pada perawat di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh dengan jumlah responden 118 responden, maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat pemahaman perawat tentang pencegahan dan pengelolaan infeksi nosokomial terdapat pada kategori baik yaitu sebesar 79,7%.

SARAN

Rekomendasi dan saran kepada Rumah Sakit untuk dapat mengadakan evaluasi berkala dan pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Diharapkan untuk perawat dapat mempertahankan pengetahuan yang telah dipahami dan yang telah diterapkan. Diharapkan bagi perawat ruang *intensive* dapat menambah bahan bacaan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dan dilakukan evaluasi kembali terkait pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi ilmiah. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan meneliti terkait pengalaman, tindakan, dan hambatan dalam penerapan pencegahan

Jurnal Assyifa' Ilmu Kesehatan, Vol.10. No.2 (2025) Juli-Desember 2025
dan pengendalian infeksi nosokomial serta disarankan untuk dapat melakukan
perbandingan di ruang rawat lain utk pengkajian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, & Triwahyuni, P. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di RSUD Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Pontianak*. 8, 5940–5946.
- Assadian, O., Harbarth, S., Vos, M., Knobloch, J. K., Asensio, A., & Widmer, A. F. (2021). Practical recommendations for routine cleaning and disinfection procedures in healthcare institutions: a narrative review. *Journal of Hospital Infection*, 113, 104–114. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2021.03.010>
- Damanik, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Pascabedah Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v4i1.282>
- Dwi Astari, N. K. A. (2019). *Hubungan pengetahuan dengan sikap perawat tentang pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/NI_KADEK_AYU_DWI_ASTARI.pdf
Issue 1). www.litbang.kemendes.go.id
- Hans, F., Mawo, M., Pati, U. S., Ji, A., Pati, R., No, T., Trangkil, K., Pati, K., & Tengah, J. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Perilaku Hand Hygiene di Rumah Sakit X Yogyakarta*. 2(3).
- Heriyati, H., . H., & Astuti, A. (2020). Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 87. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1465>
- Istiqomah, R., & Nurhayati. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Bedah Dan Penyakit Dalam. *Klabat Journal of Nursing*, 5(1), 80. <https://doi.org/10.37771/kjn.v5i1.920>
- Madamang, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(April), 163–166.
- Megawati. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017. *Jurnal JUMANTIK*, 2(1), 1–12.
- Ningsih, N. S., & Endang Marlina. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Sophia Hasanah, Indri Sarwili, & Ahmad Rizal. (2024). Hubungan Pengetahuan Pencegahan Infeksi Dan Masa Kerja Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Operasi Di RS Gatot Soebroto Tahun 2023. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 159–175. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2744>

- Syndy, S. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Medis Mengenai Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi) Di Ruang Rawat Inap Rs Umum Madina Bukittinggi Tahun 2023. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116. <http://eprints.umsb.ac.id/2190/1/20190016> STEVANIE DEA SYNDY.pdf**
- Widyastuti, M. (2018). Hubungan karakteristik dan pengetahuan perawat dengan pencegahan Healthcare Assosiated Infections di Instalasi Rawat Inap RS Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2017. *MENARA Ilmu*, XII(79), 122–131.
- Yunita, Yusuf, S., & Hengky, H. K. (2022). Prevention and Controlling of Health-care Associated Infections (HAIs) in Caretakers of Inpatients in Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah ST. Khadijah Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(1), 521–528.**